

Optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep

Azza Farisma, Anik Sunariyah, Abdur Rohman
Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur - Indonesia
E-mail: 200721100109@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng Sumenep, terhadap daya tarik wisata dan ekonomi lokal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melibatkan pemerintah, pengelola wisata, stakeholder, pelaku usaha, masyarakat lokal, dan wisatawan. Pantai Slopeng menawarkan keindahan alam dengan gurun pasir, air laut jernih, dan sunset menakjubkan. Beragam aktivitas wisata alam seperti berenang, berkuda, penyewaan motor ATV, pekemahan, dan bermain pasir. Namun menghadapi kendala seperti kurangnya fasilitas ramah muslim, akomodasi syariah, rendahnya kesadaran masyarakat, promosi perlu ditingkatkan, keterbatasan anggaran, dan pemeliharaan UMKM kumuh dan tidak terartur. Hasil penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas, layanan ramah muslim, akomodasi syariah, sosialisasi pariwisata ramah muslim, penggunaan media sosial dan promosi langsung diharapkan dapat meningkatkan kunjungan, pembentukan forum komunikasi, dan kolaborasi dengan BPRS Bank diusulkan untuk mendukung UMKM. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang pentingnya wisata *Muslim Friendly* dalam meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan ekonomi lokal di Pantai Slopeng.

Kata Kunci: *Muslim Friendly Tourism*, Daya Tarik Wisata, Kesejahteraan Ekonomi

Abstract,

This study explores the impact of Muslim Friendly Tourism optimization at Slopeng Beach Sumenep, on tourism appeal and local economy. The research method used qualitative-descriptive approach involving government, tourism managers, stakeholders, business actors, local communities, and tourists. Slopeng Beach offers natural beauty with desert sand, clear sea water, and amazing sunset. Various nature tourism activities such as swimming, horse riding, ATV rental, camping, and playing sand. However, it faces challenges such as lack of Muslim-friendly facilities, sharia accommodation, low community awareness, promotion needs improvement, budget limitations, and maintenance of slum and unorganized MSMEs. Recommendations include improving facilities, Muslim-friendly services, sharia accommodation, socialization of Muslim-friendly tourism, use of social media and direct promotion to increase visits, communication forum formation, and collaboration with BPRS Bank to support MSMEs. This study provides insights on the importance of Muslim Friendly Tourism in enhancing tourism appeal and local economic welfare at Slopeng Beach.

Keywords: *Muslim Friendly Tourism, Tourist Attraction, Economic Welfare*

PENDAHULUAN

Pemerintahan Jokowi (2014-2019) mengutamakan pengembangan destinasi pariwisata untuk meningkatkan pendapatan negara. Pada 2016, dicanangkan "Kepulauan Bali" baru sebagai sepuluh destinasi baru. Namun, evaluasi progres memicu fokus pemerintah pada percepatan pembangunan infrastruktur. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi memberikan kontribusi besar bagi pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah. Pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas pasar, dan mengembangkan industri kreatif. Keberlanjutan pariwisata penting, terutama dengan konsep *Muslim Friendly Tourism* (MFT) yang menawarkan pengalaman sesuai nilai-nilai Islam. MFT tidak hanya untuk wisatawan Muslim, melainkan juga untuk non-Muslim yang menghargai keragaman dan toleransi, dengan layanan seperti makanan halal, fasilitas ibadah, akomodasi syariah, dan aktivitas sesuai syariah.

Indonesia memiliki banyak keindahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Kunjungan wisatawan ke tempat wisata mempunyai dampak ekonomi kepada daerah tujuan wisata yang dikunjungi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung adalah dengan adanya kunjungan wisatawan, maka akan menciptakan permintaan terhadap fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan jasa industri pariwisata seperti villa, hotel/losmen, rumah makan, sarana angkutan/travel biro dan jenis hiburan lainnya, dengan adanya kegiatan pemenuhan kebutuhan wisatawan ini, akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Banyak daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi besar untuk dijadikan objek wisata alam. Salah satu contohnya di Kabupaten Sumenep memiliki banyak objek wisata alam maupun religi. Objek wisata alam yang terkenal adalah pantai Slopeng (Sugiarto & Mahagangga, 2020, p. 1).

Objek wisata Pantai Slopeng, Sumenep, terletak di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep, dengan akses 21 km dari pusat kota dan 180 km dari Jembatan Suramadu. Dapat dicapai melalui mobil, angkutan umum, atau sepeda motor. Pantai ini menawarkan keindahan alam atau daya tarik wisata seperti gurun pasir, pasir putih, pohon siwalan, kelapa, dan cemara udang. Arus laut tenang kebiruan, cocok untuk berenang, dengan panjang pantai sekitar enam kilometer dan luas tiga hektar. Pohon kelapa memberikan nuansa tropis ditambah sunset matahari terbenam di atas Laut Jawa memberikan pemandangan romantis. Aktivitas melibatkan berenang, bermain pasir, berkuda, menyewa motor ATV, perahu untuk menjelajahi laut dan terumbu karang, camping, dan menikmati kuliner khas di warung sekitar. Fasilitas ramah muslim mencakup tempat parkir, toilet, mushola, perlengkapan shalat, tempat berganti pakaian, warung makan, spot foto, tempat

bermain, gazebo atau tempat duduk, dan beberapa produk makanan sudah ada label sertifikasi halal di Resto Pantai Slopeng (Wawancara Sugianto Staff Pengelola Wisata Pantai Slopeng Sumenep, personal communication, September 27, 2023). Pantai ini juga menjual kerajinan topeng wayang khas Slopeng, mendukung kebersihan lingkungan, serta mempromosikan sejarah dan budaya Sumenep. Dengan konsep *Muslim Friendly Tourism*, Pantai Slopeng dapat menarik lebih banyak wisatawan Muslim, meningkatkan daya tarik destinasi, dan mendukung ekonomi lokal (Faqih, 2016, p. 65).

Pantai Slopeng pernah menjadi primadona wisata di Jawa Timur pada 1980-an hingga 1990-an, mengalami penurunan kunjungan dan kualitas fasilitas seiring berjalannya waktu. Faktor penyebab meliputi kurangnya perhatian pemerintah, sengketa tanah, minim promosi, dan persaingan dengan objek wisata lain. Diperlukan upaya untuk mengoptimalkan potensi Melalui Fasilitas Terpadu *Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng dengan meningkatkan fasilitas, layanan ramah muslim, dan akomodasi syariah. Sosialisasi Pariwisata Ramah Muslim penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Pemanfaatan media sosial, promosi langsung melalui brosur, dan pembentukan forum komunikasi antar pihak terlibat dapat meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran pemeliharaan. Kolaborasi antara UMKM di Pantai Slopeng dengan BPRS Bank Milik Pemerintah Daerah diperlukan untuk penataan ulang UMKM, mendukung wisata ramah muslim, dan melindungi lingkungan serta nilai-nilai lokal.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep Per-Tahun

Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah
2018	60	24.654	24.714
2019	0	36.869	38.869
2020	0	4.405	4.405
2021	0	1.254	1.254
2022	0	15.948	15.948
2023	0	10.769	10.769

Sumber : Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Sumenep, 2023

Dapat disimpulkan dari tabel 1 wisatawan Pantai Slopeng mengalami penurunan dari tahun 2020-2021 akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, setelah pandemi tahun 2022 jumlah wisatawan meningkat menurut data Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (Wawancara Bambang Hidayanto, SE,M.Si (Adyatama Dinas Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Sumenep), personal communication, September 26, 2023). Pariwisata

adalah salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk mengembangkan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan, diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik. Salah satu konsep yang dapat digunakan adalah 4A, yaitu *attraction, accessibility, amenities, dan ancillary*. Dengan menerapkan konsep 4A ini, perusahaan dapat meningkatkan daya tarik wisata, kenyamanan akses, dan tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan, sehingga mendapatkan manfaat jangka panjang dalam bentuk loyalitas pelanggan, reputasi yang baik, dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Dalam konteks ekonomi lokal, pengembangan *Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng berpotensi menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Diversifikasi usaha melibatkan makanan halal, fasilitas ibadah, dan aktivitas rekreasi sesuai nilai-nilai Islam. Wisata ini berdampak positif pada ekonomi lokal Pantai Slopeng sekarang seperti memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat seperti makanan, minuman, cenderamata, menyewakan peralatan bermain, membuka usaha-usaha ekonomi kreatif seperti warung makan, souvenir, dan kerajinan tangan. Kehadirannya tidak hanya dirasakan manfaatnya oleh para pengelola saja, tetapi juga bagi masyarakat sekitar, baik pelaku UMKM, juru parkir, dan lain-lain. Wisata Pantai Slopeng berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Meski memberikan manfaat praktis, pengembangan *Muslim Friendly Tourism* tetap harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan menghormati budaya serta komunitas lokal. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat lokal, pelaku industri pariwisata, dan tokoh agama setempat diperlukan untuk pendekatan yang berkelanjutan.

Masyarakat Madura khususnya Sumenep lekat dengan kultur Islam. Kehidupan keseharian mereka dipengaruhi ajaran Islam, termasuk dalam berkesenian dan mencari hiburan. Salah satu hiburan yang dikenal dalam masyarakat adalah melakukan perjalanan wisata. Tentu perjalanan wisata yang Islami dan tidak melanggar syariat Islam. Dengan penerapan konsep *Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng menjadi urgensi yang penting mengingat permasalahan dalam menyediakan layanan pariwisata yang sesuai dengan nilai dan kebutuhan wisatawan Muslim. Tanpa adanya fasilitas seperti tempat ibadah, makanan halal, dan lingkungan yang mendukung kebutuhan keluarga, destinasi ini mungkin kehilangan potensi kunjungan wisatawan Muslim yang signifikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing Pantai Slopeng sebagai tujuan wisata, penting bagi pihak terkait untuk memahami dan menanggapi kebutuhan khusus ini. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Muslim Friendly Tourism*, Pantai Slopeng dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, menciptakan pengalaman positif bagi para wisatawan Muslim, serta mendukung pertumbuhan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan (Hajar, 2022, p. 71).

Mengutip dari website (Disbudparpora Sumenep), Pengalaman penerapan *Muslim Friendly Tourism* di tempat lain yang mau diaplikasikan ke Pantai Slopeng yaitu fasilitas penginapan ramah muslim atau *homestay* syariah, restoran atau kuliner yang terakreditasi kehalalannya, penyediaan fasilitas, layanan syariah dan akomodasi syariah seperti taman bermain anak-anak, kolam renang, dan sarana bermain di laut (menyelam, banana boat, berperahu dll), pelestarian kembali hutan mangrove. Optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng, Sumenep, diharapkan menjadi contoh inspiratif bagi daerah lain dalam mengembangkan pariwisata inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi. Pantai Slopeng diharapkan menjadi destinasi unggulan MFT di Indonesia, menarik wisatawan domestik dan internasional. Selain berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat lokal, diharapkan juga berdampak positif pada pelestarian alam dan budaya Sumenep. Maka berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep” (Harun & Diana, 2017, p. 7).

TINJAUAN PUSTAKA

Muslim Friendly Tourism

Wisata *Muslim Friendly* (*halal tourism*) menyediakan produk dan jasa wisata sesuai ajaran Islam. Istilah lainnya meliputi wisata sipil, wisata syariah, wisata halal, wisata religi, dan wisata islami. Konsep ini belum sepenuhnya dipahami oleh pelaku industri pariwisata. Wisata halal melibatkan lebih dari makanan halal, mencakup akomodasi, komunikasi, lingkungan, dan layanan ramah Muslim. Dalam wisata *Muslim Friendly*, penting untuk mematuhi aturan Syariat Islam yang seharusnya tercantum dalam regulasi. Konsep ini relevan tidak hanya untuk negara mayoritas Muslim, tetapi juga untuk menarik wisatawan Muslim global (Darmawan et al., 2023, pp. 82–83). Pariwisata halal juga dikenal dengan *Muslim Friendly Tourism*, yang mana Menteri ekonomi kreatif mengungkapkan bahwa “Pariwisata Halal bukan tentang destinasinya, tetapi *extention of service*, yaitu bagaimana sektor wisata ini dapat memperkaya dan meningkatkan layanan-layanan bagi para wisatawan muslim”. Kerangka pikir penelitian MFT dapat menggunakan berbagai teori seperti kebijakan publik, *place branding*, dan ekonomi syariah. Metode penelitian yang dapat digunakan mencakup studi kasus, studi komparatif, analisis deskriptif, dan analisis kualitatif. Penelitian MFT dapat mengeksplorasi motivasi, preferensi, perilaku, kepuasan, loyalitas, serta dampak dari wisatawan muslim. Faktor-faktor seperti kebijakan, regulasi, infrastruktur, sumber daya manusia, dan budaya juga dapat menjadi fokus penelitian pengembangan MFT (n.d., p. 4).

Faktor-faktor yang mendukung konsep *Muslim-Friendly Tourism*, termasuk aspek agama, budaya, infrastruktur, dan layanan yang diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik adalah salah satu elemen penting dalam pariwisata, karena merupakan faktor yang menarik minat dan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, sejarah, aktivitas yang memiliki nilai estetika, edukasi, atraksi khusus, kuliner, atau berbagai elemen lain yang memikat dan memberikan pengalaman positif kepada pengunjung. Daya tarik ini menjadi faktor utama yang mendorong orang untuk mengunjungi suatu tempat wisata dan berkontribusi pada perkembangan industri pariwisata (Wardani et al., 2018, p. 16). Daya tarik memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, karena dapat menentukan daya saing suatu destinasi dalam pasar pariwisata. Untuk itu, daya tarik perlu dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat lokal dan wisatawan.

Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi adalah suatu kondisi di mana sumber daya yang tersedia dapat dialokasikan secara efisien dan adil untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Kesejahteraan ekonomi dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti pendapatan per kapita, tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, kualitas lingkungan, dan lain-lain. Kesejahteraan ekonomi juga disebut cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan (Hasanah, 2019, p. 22).

METODE PENELITIAN

• Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dimana data yang ada digambarkan dan dianalisis secara mendalam untuk mencapai kesimpulan.

• Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang

diteliti. Penggolongan data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis, pertama data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder mencakup informasi tentang wisata *Muslim Friendly* dari berbagai sumber, termasuk laporan statistik, literatur ilmiah, dan informasi dari pemerintah daerah.

• **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Data dikumpulkan melalui beberapa cara. Pertama observasi proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Kedua, wawancara yang dilakukan terhadap informan dari Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Sumenep, pengelola wisata Pantai Slopeng, Kepala Desa, masyarakat lokal dan pelaku usaha atau UMKM di Pantai Slopeng. Ketiga adalah mereduksi data. Reduksi data yaitu proses memilah data yang penting untuk dijadikan laporan penelitian. Keempat adalah dokumentasi, berupa foto, rekaman, dan video atau sudah tersedia dalam catatan dokumen yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan validitas data dalam pengujian.

Adapun analisis data dilakukan dengan 4 tahapan analisis dalam penelitian kualitatif deskriptif antara lain yaitu pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, penampilan data dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* dalam meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dan Tujuan Optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep

Berdasarkan pada pengolahan data yang diperoleh, maka dapat dirumuskan beberapa strategi untuk mengoptimalkan Pantai Slopeng sebagai *Muslim Friendly Tourism* yaitu sebagai berikut. Pertama, meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas ibadah, layanan ramah muslim, akomodasi, makanan dan minuman, hiburan, dan informasi yang sesuai dengan standar halal. Mengembangkan perlengkapan ibadah, toilet dan tempat ganti pakaian terpisah, mengembangkan resto makanan dan minuman di Pantai Slopeng sagar terdaftar label halal. Tetapi untuk layanan masih perlu ditingkatkan dari segi pengawasan keamanan Pantai Slopeng belum ada. Tetapi untuk layanan pemandu pembayaran tiket sudah ada.

Kedua, meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, pemerintah provinsi, Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Sumenep, pengelola pantai, masyarakat lokal atau setempat, asosiasi pariwisata, lembaga halal, media massa, dan stakeholder terkait lainnya dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang mendukung pengembangan wisata ramah muslim di Pantai Slopeng. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat mencakup alokasi anggaran, regulasi hukum, sertifikasi halal, peningkatan infrastruktur, serta pengawasan dan evaluasi (Anik Sunariyah, S.PdI., M.Pd.I, personal communication, October 2, 2023).

Ketiga, meningkatkan promosi dan publikasi tentang Pantai Slopeng sebagai destinasi wisata ramah Muslim, baik melalui media online maupun offline. Kegiatan promosi atau branding Pantai Slopeng oleh Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Sumenep melalui brosur ke wisatawan, event-event, sosial media seperti melalui Instagram. Hal ini tentu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Di Pantai Slopeng ini tiap tahunnya ada event untuk mendongkrak kunjungan wisatawan yaitu event ketupat yang dihadiri oleh masyarakat lokal dan bupati saat hari raya ketupat. Dimana pihak pemerintah memberi dana ke masyarakat lokal untuk membuat ketupat sebanyak-banyaknya setelah itu dimakan bersama di Pantai Slopeng dan juga dibagikan ke wisatawan secara gratis.

Tabel 2. Promosi Pantai Slopeng

Kategori Promosi	Pantai Slopeng
Frekuensi	Setiap bulan, setiap tahun
Media Yang Dipakai	Media cetak (brosur, pamflet, leaflet, kalender tahunan). Media elektronik (radio, televisi, internet) dapat diakses Melalui website www.wisatasumenep.com
Jangkauan dan Sasaran Promosi	Tingkat kabupaten dan provinsi

Sumber : Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Sumenep, 2023

Dari tabel 2 diatas disimpulkan bahwa promosi dilakukan setiap sebulan sekali dan setiap tahun sekali. Media yang dipakai promosi baik media cetak (brosur, pamflet, leaflet, kalender tahunan). Media elektronik (radio, televisi, internet) dapat diakses melalui website www.wisatasumenep.com. Jangkauan atau sasaran promosi ini mencakup lingkup Kabupaten dan Provinsi (Wawancara Bories (Staff Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Sumenep), personal communication, September 26, 2023).

Keempat, meningkatkan keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai Slopeng, seperti memberikan pelatihan dan bimbingan tentang pelayanan ramah muslim, kewirausahaan, dan konservasi lingkungan. Masyarakat lokal dapat membuka usaha-usaha yang mendukung wisata ramah muslim, seperti warung makanan halal, persewaan alat bermain air, berkuda, atau sepeda, serta kerajinan tangan dari bahan-bahan alam setempat.

Kelima, meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat setempat tentang pentingnya menjaga kebersihan, kelestarian, dan keamanan pantai. Terakhir yaitu meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan produk-produk unggulan pantai, seperti kerajinan dari pasir besi, cendera mata Islami, atau paket wisata religi.

Sedangkan tujuan optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng adalah untuk mencapai beberapa hal berikut. Pertama, meningkatkan daya tarik Pantai Slopeng sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, untuk menarik lebih banyak wisatawan Muslim dan meningkatkan kunjungan serta pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Kedua, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui peluang usaha baru yang memenuhi kebutuhan dan preferensi wisatawan Muslim, seperti akomodasi, transportasi, pusat perbelanjaan, kuliner, dan budaya.

Ketiga, meningkatkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama di Pantai Slopeng, menjadi contoh bagi daerah lain dalam mewujudkan pariwisata yang ramah terhadap keberagaman agama dan budaya serta menyebarkan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.

Keempat, meningkatkan potensi wisata ramah Muslim dengan mengidentifikasi empat komponen destinasi pariwisata yang ramah Muslim: Aksesibilitas, Komunikasi, Lingkungan, dan Layanan. Terakhir adalah meningkatkan wisata sesuai perspektif syariah, menciptakan atmosfer bebas dari kontaminasi yang diharamkan, sehingga menjadi pilihan wisata yang baik menurut prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng bertujuan menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya indah secara alamiah, tetapi juga mengusung nilai-nilai Islami untuk memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat (Mandalia et al., 2022, pp. 265–267).

Optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep

Optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng, Sumenep, dapat meningkatkan daya tarik dan kesejahteraan masyarakat. Dengan fokus pada kebutuhan wisatawan Muslim, seperti fasilitas sholat, makanan halal, dan akomodasi syariah, destinasi ini mampu menarik pengunjung dari pasar muslim global. Promosi melalui media sosial yang ditargetkan pada komunitas muslim akan menjadi kunci keberhasilan program ini, menciptakan dampak ekonomi positif melalui pertumbuhan sektor pariwisata, pembukaan lapangan kerja baru, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan mempertimbangkan nilai-

nilai budaya dan agama, Pantai Slopeng bisa menjadi contoh terbaik untuk memanfaatkan potensi *Muslim Friendly Tourism* demi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan ((Dr. Abdur Rohman, S.Ag., M.E.I, personal communication, October 3, 2023).

Konsep ini dapat memberikan manfaat bagi wisatawan muslim maupun non-muslim, karena dapat meningkatkan kualitas pelayanan, keragaman budaya, dan toleransi antar umat beragama. Sumenep belum menerapkan konsep wisata syariah atau wisata halal. Hal ini karena banyak pengunjung dari luar kota dan luar negara serta sebagian dari mereka adalah wisatawan asing yang berbeda agama dengan mayoritas penduduk Madura khususnya Sumenep, yang dikenal sebagai daerah yang sangat islami. Namun demikian, dalam bidang pariwisata, Sumenep tetap menjaga nilai-nilai syariah islam dan memberikan fasilitas, layanan yang ramah bagi umat muslim, dan akomodasi syariah. Salah satu destinasi wisata yang menerapkan konsep ini adalah Pantai Slopeng, yang terletak di Kabupaten Sumenep, Madura.

Pantai Slopeng di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, berpotensi sebagai destinasi *Muslim Friendly Tourism*. Fasilitas yang sudah ada, seperti mushalla, warung makan, toilet umum, dan tempat parkir, menjadi dasar yang memadai. Dengan optimalisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata, kesejahteraan masyarakat lokal, serta memperkuat toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Adapun beberapa hal yang diharapkan dalam penerapan *Muslim Friendly Tourism* untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan muslim, perlu beberapa peningkatan layanan dan fasilitas ramah muslim di Pantai Slopeng antara lain (Informan, 2023):

1. Menyediakan makanan halal yang bersertifikat dari lembaga yang berwenang seperti restoran, kafe, maupun resto.
2. Menyediakan tempat ibadah yang nyaman dan bersih, serta perlengkapan ibadah seperti sajadah, mukena, sarung, dan kiblat.
3. Menyediakan tempat wudhu yang mudah diakses dan higienis.
4. Menyediakan tempat ganti pakaian yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.
5. Menyediakan pakaian renang yang sesuai dengan syariah bagi wisatawan muslim yang ingin berenang atau bermain air.
6. Menyediakan fasilitas penginapan atau *homestay* yang ramah muslim atau mematuhi syariat islam.
7. Menyelenggarakan kegiatan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai dan laut.
8. Menyelenggarakan kegiatan budaya yang menampilkan seni dan tradisi Islam lokal.

Adapun konsep 4A (*Attraction, Accesability, Amenities, & Ancillary*) yang dikembangkan di sektor wisata Pantai Slopeng yaitu :

1. *Attraction* (Daya Tarik Wisata) : Ini adalah daya tarik utama yang membuat orang tertarik untuk mengunjungi Pantai Slopeng. Beberapa attraction yang ada di sana adalah:
 - a. Keindahan alam pantai dengan pasir putih, air laut biru, dan perbukitan hijau.
 - b. Kebudayaan Madura yang kaya dan unik, seperti kesenian topeng, gemelan, sapi sonok, dan ukiran topeng.
 - c. Tradisi petik laut yang merupakan ritual adat untuk mengucapkan syukur atas hasil tangkapan nelayan.
 - d. Gunung pasir yang merupakan fenomena alam yang langka dan menarik.
 - e. Sunset matahari terbenam yang indah.
 - f. Adanya persewaan kuda, motor ATV, *camping* atau sewa perkemahan.
2. *Amenity* (Fasilitas): Ini adalah berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan ketika berada di suatu daerah tujuan wisata atau fasilitas yang mendukung kenyamanan dan kebutuhan wisatawan. Beberapa amenity yang ada di Pantai Slopeng adalah:
 - a. Resto atau warung yang menyajikan makanan khas Madura, seperti sate, soto, dan nasi serpang.
 - b. Transportasi berupa angkutan umum, sepeda motor, atau becak.
 - c. Hiburan berupa pertunjukan kesenian topeng, gemelan, atau sapi sonok.
3. *Accessibility* (Aksesibilitas) : Aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai tujuan dengan melibatkan kenyamanan, waktu perjalanan, dan keamanan perjalanan. hal tersebut wajib difokuskan karena semakin tinggi aksesibilitasnya maka semakin mudah untuk menjangkau lokasi dan akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk berkunjung. Beberapa accessibility yang ada di Pantai Slopeng adalah:
 - a. Jalan raya yang menghubungkan Pantai Slopeng dengan kota-kota besar di Madura dan Jawa Timur.
 - b. Bandara Trunojoyo yang terletak sekitar 40 km dari Pantai Slopeng.
 - c. Angkutan umum berupa bus, angkot, atau travel yang beroperasi dari dan ke Pantai Slopeng.
4. *Ancillary* (Kelembagaan Menyediakan Layanan Tambahan) : Ini adalah layanan tambahan yang menambah nilai bagi pengalaman wisatawan. Pelayanan tambahan wajib diberikan oleh Pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata kepada wisatawan dan peserta wisata. Beberapa ancillary yang ada di Pantai Slopeng adalah:

- a. Pemandu wisata yang dapat memberikan informasi dan penjelasan tentang Pantai Slopeng dan budaya Madura.
- b. Informasi pariwisata yang dapat diperoleh dari papan informasi, brosur, atau website resmi Pantai Slopeng.
- c. Souvenir berupa kerajinan ukiran topeng, batik Madura, atau produk olahan laut (Fikiya et al., 2021, pp. 352–353).

Hal ini tentu saja berdampak positif bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dibuktikan dengan dimana awalnya sebelum wisata Pantai Slopeng dikembangkan masyarakat lokal memiliki pendapatan perkapita berkisar 1.300.000-1.500.000. Sebagian besar masyarakat lokal berprofesi sebagai nelayan, petani garam, dan pengrajin batik. Mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menjual hasil laut, garam, batik, dan oleh-oleh khas Madura kepada para wisatawan. Selain itu, mereka juga dapat membuka usaha-usaha baru yang berhubungan dengan pariwisata, seperti penginapan homestay syariah, transportasi, jasa pemandu, pekerja atau karyawan Pantai Slopeng, dan pelaku usaha atau UMKM di area Pantai Slopeng. Dengan adanya pariwisata syariah yang dikembangkan berkelanjutan berdampak pada pendapatan perkapita masyarakat lokal yang kini sekarang berkisar Rp. 2.000.000-2.100.000 yang berarti mengalami kemajuan dari segi ekonominya (Wawancara Sugianto Staff Pengelola Wisata Pantai Slopeng Sumenep, personal communication, September 27, 2023).

Membahas pelaku usaha atau UMKM di Pantai Slopeng hampir memenuhi standar syariah dan terdiri dari masyarakat lokal dan juga orang luar daerah bahkan luar kota. Setiap usaha yang ada di Pantai Slopeng harus ada izin usaha terlebih dahulu di Dinas Perdagangan baru izin di pengelola wisata Pantai Slopeng seperti pembukaan kafe, restoran, ataupun resto dan juga ada seleksi barang atau makanan apa yang mau diperjualbelikan apakah melanggar atau memenuhi syariat islam yang ada. Tetapi jika hanya berjualan UMKM saja maka hanya perlu izin ke pengelola wisata saja dan akan ada seleksi terlebih dahulu dipastikan apa yang diperjualbelikan di Pantai Slopeng tidak melanggar syariat islam. Seperti halnya saat tahun baru, natal, hari raya, ketupatan selalu ada banyak penambahan pelaku usaha UMKM baru yang ada di Pantai Slopeng. UMKM seperti warung rujak, warung makan dan UMKM lainnya di Pantai Slopeng belum ada label halal nya. Serta ada membuka usaha seperti Resto Beach Pantai Slopeng. Meskipun belum menerapkan halal tourism sepenuhnya tetapi wisata Pantai Slopeng berusaha mengoptimalkan kehalalan produknya. Dengan begitu, Muslim Friendly Tourism dapat menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan potensi wisata dan perekonomian daerah di Pantai Slopeng (Informan, 2023). Berikut adalah data UMKM atau pelaku usaha yang ada di dalam sekitar area Pantai Slopeng yaitu:

Tabel 3. Data UMKM atau Pelaku Usaha di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep Tahun 2023

No	Nama	Jenis Usaha	Biaya Sewa
1	Busahya	Warung rujak dan minuman	0
2	Errus	Pop mie dan kelapa muda	0
3	Helliya	Makanan ringan sosis pentol bakar dan minuman	0
4	Essus	Soto dan kelapa muda	0
5	Titin	Pecel dan minuman ringan kopi	0
6	Suryani	Mie ayam dan minuman	0
Jumlah		6	0

Deskripsi : UMKM atau pelaku usaha seperti warung makan di area dalam Pantai Slopeng tidak ada biaya sewa tempat karena tempatnya tidak terlalu luas dan diperuntukkan untuk masyarakat lokal atau luar daerah. Jika UMKM atau pelaku usaha diluar Pantai Slopeng seperti warung makan yang tempatnya lumayan luas ada biaya sewa tempat sebesar Rp. 50.000 per-minggu. Setiap hari besar seperti natal, tahun baru, hari raya dan lain sebagainya selalu ada penambahan UMKM atau pelaku usaha di Psantai Slopeng dari luar daerah Sumenep dan harus meminta izin terlebih dahulu ke Pengelola Wisata.

Sumber : Pengelola Wisata Pantai Slopeng, 2023

Dari tabel 3, disimpulkan bahwa kedai yang berjualan di dalam area Pantai Slopeng tidak dipungut biaya sewa sama sekali dan berjumlah 6 pelaku usaha atau UMKM. Sedangkan pelaku usaha atau UMKM diluar area Pantai Slopeng harus sewa tempat sebesar Rp. 50.000 per-minggu dan masuk pendapatan Pantai Slopeng ke kas daerah (Wawancara Sugianto Staff Pengelola Wisata Pantai Slopeng Sumenep, personal communication, September 27, 2023). *Optimalisasi Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng, Kabupaten Sumenep, memberikan berbagai manfaat signifikan, antara lain:

1. Menjangkau Pasar Wisata Muslim global dengan fasilitas dan layanan ramah Muslim.
2. Meningkatkan tingkat kunjungan dan pendapatan lokal dari sektor pariwisata.
3. Memberdayakan masyarakat lokal melalui peluang usaha baru yang mendukung kebutuhan wisatawan Muslim.
4. Berperan dalam pertumbuhan ekonomi regional dan menciptakan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan bagi daerah.
5. Wisata halal dan investasi memiliki hubungan timbal balik. Wisata halal dapat menjadi daya tarik untuk menarik investasi, dan investasi dapat digunakan untuk mendukung pengembangan wisata halal. Dengan kata lain, wisata halal dapat menjadi cara untuk menarik investor, dan dana dari investasi dapat digunakan untuk mengembangkan konsep wisata halal.
6. Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang fokus pada wisatawan Muslim. *Muslim Friendly Tourism* dapat mendorong pertumbuhan sektor UMKM di sekitar Pantai Slopeng. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha

lokal untuk berkembang dan berkontribusi pada perekonomian daerah.

7. Peningkatan kualitas layanan secara keseluruhan untuk memenuhi kebutuhan khusus wisatawan Muslim.
8. Mendorong Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung ramah muslim.
9. Membangun citra positif sebagai destinasi ramah Muslim dan meningkatkan kepercayaan wisatawan.
10. Mendorong konservasi alam dan kebersihan sekitar Pantai Slopeng.
11. Fokus pada keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam pengembangan pariwisata.

Dengan demikian, optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep dapat memberikan manfaat positif yang signifikan pada daya tarik wisata, kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, dan perkembangan pariwisata secara keseluruhan (Karjaya, 2020, pp. 69–76).

Tantangan atau Hambatan Serta Solusinya Dalam Optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep

Berikut adalah beberapa tantangan atau kendala serta solusinya dari optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* dalam meningkatkan daya tarik wisata kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep. Pertama, di resto Pantai Slopeng belum adanya sertifikat halal yang dicantumkan secara jelas tetapi di beberapa produk makanan yang dijual sudah ada label halalnya dan mendapat izin usaha dari Dinas Perdagangan. Solusi: Mengurus perizinan halal secara resmi dan menyertakan label halal yang mudah dilihat di setiap produk makanan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan pengunjung yang beragama Islam.

Kedua, tidak ada rumah makan atau kuliner yang sudah terakreditasi kehalalannya disekitar daerah Pantai Slopeng. Solusi : Mengajak dan membantu pengusaha rumah makan atau kuliner di sekitar Pantai Slopeng untuk mendapatkan sertifikat halal dari lembaga yang berwenang, seperti LPPOM MUI atau BPJPH. Hal ini dapat menjamin bahwa makanan yang disajikan adalah halal dan sesuai dengan syariat Islam (Wawancara Bambang Hidayanto, SE,M.Si (Adyatama Dinas Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Sumenep), personal communication, September 26, 2023).

Ketiga, *homestay* atau penginapan syariah tidak dikembangkan di Pantai Slopeng karena bertentangan dengan masyarakat lokal sendiri. Dimana masyarakat selalu memandang atau berpresepsi bahwa *homestay* atau penginapan disalahgunakan dan dibuat tempat maksiat. Solusi : *Homestay* atau penginapan syariah sebaiknya memanfaatkan rumah-rumah warga lokal atau sekitar yang mau menyediakan *homestay* dengan memenuhi standar

dan kriteria yang ditetapkan, seperti kamar mandi dan tempat tidur terpisah, tempat shalat, makanan halal, dan pelayanan yang ramah. Hal ini dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung yang beragama Islam. Hal ini bisa membuat masyarakat lebih mudah mengawasi dan mencegah hal-hal negatif yang bertentangan dengan syariah. Selain itu, homestay atau penginapan syariah juga harus menetapkan aturan bahwa hanya pasangan suami istri atau keluarga yang boleh menginap (Wawancara Faisal (Staff Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Sumenep), personal communication, September 26, 2023).

Keempat, minimnya fasilitas dan layanan ramah muslim seperti perlengkapan beribadah, kamar mandi dan tempat ganti pakaian terpisah, makanan dan minuman halal, dan fasilitas rekreasi yang sesuai dengan syariah. Solusi: Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang wisata ramah muslim, mendorong dan memberikan insentif kepada penyelenggara wisata untuk menyediakan fasilitas dan layanan ramah muslim, melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat, dan menciptakan iklim yang kondusif dan harmonis antara wisatawan muslim dan non-muslim.

Kelima, minimnya anggaran untuk pemeliharaan Pantai Slopeng hanya mendapat 50% dari pengajuan, sehingga tidak mencukupi untuk memperbaiki fasilitas yang rusak atau kurang. Dengan minimnya anggaran tersebut berdampak kurang efisien dalam meningkatkan fasilitas dan layanan yang ramah muslim. Solusi: Mencari sumber pendanaan alternatif, seperti bantuan dari pihak swasta, sponsor, atau donasi. Hal ini dapat membantu menutupi kekurangan anggaran dan memperbaiki fasilitas yang ada.

Keenam kurangnya fasilitas bermain anak-anak dan sebagian fasilitas ada yang sudah hampir rusak. Solusi: Menambahkan fasilitas mainan anak-anak yang aman dan menarik, seperti ayunan, jungkat-jungkit, atau perosotan. Hal ini dapat membuat pengunjung yang membawa anak-anak merasa lebih puas dan betah. Selain itu, melakukan perawatan rutin dan penggantian fasilitas yang rusak, seperti kursi, gazebo, atau toilet.

Ketujuh, kurangnya tempat duduk gazebo dan kurangnya spot foto yang bagus. Solusi: Menambahkan tempat duduk dan gazebo di area yang strategis, seperti dekat pantai, warung makan, atau toilet. Hal ini dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang ingin beristirahat, bersantai, atau menikmati pemandangan. Serta menambahkan pot foto yang bagus di Pantai Slopeng dapat meningkatkan kepuasan dan minat pengunjung.

Kedelapan, pemeliharaan terhadap UMKM di area Pantai Slopeng juga terkendala kumuh dan tidak teratur. Solusi: Melakukan penataan ulang terhadap UMKM yang ada, dengan memberikan bimbingan tentang tata letak, kebersihan, dan kualitas produk. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik dan nilai jual UMKM. Selain itu, bekerja sama dengan BPRS Bank untuk memberikan pinjaman modal usaha dengan bunga rendah dan syarat mudah. Hal

ini dapat membantu UMKM mengembangkan usahanya (Wawancara Sugianto Staff Pengelola Wisata Pantai Slopeng Sumenep, personal communication, September 27, 2023).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa studi mengenai "Optimalisasi *Muslim Friendly Tourism* Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep" menyoroti pentingnya membangun destinasi wisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim. Pantai Slopeng di Kabupaten Sumenep diidentifikasi sebagai lokasi potensial untuk dikembangkan dalam kerangka pariwisata yang sesuai dengan nilai dan kebutuhan Muslim. Salah satu aspek penting adalah penyediaan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk memenuhi keperluan wisatawan Muslim, termasuk sarana ibadah, pengelolaan makanan halal, serta tempat-tempat untuk beristirahat dan berdoa. Selain itu, melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata juga menjadi fokus penting, dengan memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat ekonomi yang signifikan dari industri pariwisata yang berkembang di daerah mereka.

Dengan menerapkan pendekatan *Muslim Friendly Tourism*, Pantai Slopeng dapat meningkatkan daya tariknya bagi pasar pariwisata Muslim, yang secara global merupakan segmen pasar yang signifikan. Hal ini tidak hanya akan memperluas potensi pengunjung, tetapi juga akan berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumenep secara keseluruhan. Dengan demikian, pengoptimalan Pantai Slopeng sebagai destinasi wisata Muslim Friendly memiliki implikasi positif yang luas baik untuk pariwisata lokal maupun kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Sunariyah, S.PdI., M.Pd.I. (2023, October 2). *Bimbingan Optimalisasi Muslim Friendly Tourism Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep* [Personal communication].
- Darmawan, D., Riya, R., & Parantika, A. (2023). Potensi Pengembangan Wisata Muslim Friendly di Pulau Bali. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), Article 7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7803878>
- Dr. Abdur Rohman, S.Ag., M.E.I. (2023, October 3). *Bimbingan Optimalisasi Muslim Friendly Tourism Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep* [Personal communication].
- Faqih, Z. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Jumlah Pengunjung Di Pantai Slopeng Dan Pantai Lombang Kabupaten Sumenep*. 03(03), 64–73.

- Fikiya, M., Fathoni, M. A., & Yetty, F. (2021). Pengaruh 4A Pariwisata Halal terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung ke DKI Jakarta. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2(0), Article 0.
- Hajar, M. M. &. (2022). Peran Wisata Pantai Slopeng Sumenep Dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Keislaman Terateks*, 7(2), Article 2.
- Harun, M., & Diana, A. I. N. (2017). Willingness Dan Ability To Pay Studi Kawasan Pariwisata Pantai Slopeng, Kabupaten Sumenep, Madura. *Jurnal Ilmiah MITSU (Media Informasi Teknik Sipil Universitas Wiraraja)*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.24929/ft.v5i1.340>
- Hasanah, N. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *QIEMA: Qomaruddin Islamic Economy Magazine*, 5(1), 14–45.
- Karjaya, L. P. (2020). Implementasi Konsep Halal Tourism Dan Konvensional Thailand Dalam Meningkatkan Foreign Direct Investment di Nusa Tenggara Barat. *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/ijpss.v2i1.37>
- Maisyarah Rahmi HS, LC , M. A. (n.d.). *Pariwisata Halal Muslim Friendly Tourism Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*. Bening Media Publishing.
- Mandalia, S., Yulianda, H., & Adriz, H. (2022). Analysis of Muslim-Friendly Tourism Potential in Padang Ganting Hot Spring Tourism, Tanah Datar District, West Sumatra, Indonesia. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i3.5615>
- Sugiarto, A., & Mahagangga, I. G. (2020). Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2020.v08.i01.p03>
- Wardani, D. N., Toenlioë, A. J., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), Article 1.
- Wawancara Bambang Hidayanto, SE,M.Si (Adyatama Dinas Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Sumenep). (2023, September 26). *Wawancara Optimalisasi Muslim Friendly Tourism Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep* [Personal communication].
- Wawancara Bories (Staff Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Sumenep). (2023, September 26). *Wawancara Optimalisasi Muslim Friendly Tourism Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep* [Personal communication].
- Wawancara Faisal (Staff Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Sumenep). (2023, September 26). *Wawancara Optimalisasi Muslim Friendly Tourism Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep* [Personal communication].
- Wawancara Sugianto Staff Pengelola Wisata Pantai Slopeng Sumenep. (2023, September 27). *Wawancara Optimalisasi Muslim Friendly Tourism Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal di Pantai Slopeng Kabupaten Sumenep* [Personal communication].